



Katalog BPS: 5201006.72

STATISTIK TANAMAN PANGAN SULAWESI TENGAH

2014



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH**

STATISTIK PERTANIAN TANAMAN PANGAN 2014

<http://sulteng.bps.go.id>



***BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH***

STATISTIK TANAMAN PANGAN PROVINSI SULAWESI TENGAH 2014

Katalog : 5201006.72

ISSN : 2354-7383

No. Publikasi : 72000.1414

Ukuran Buku : 21.4 x 27.9 cm

Jumlah Halaman : viii + 46 Halaman

Naskah :
Bidang Statistik Produksi

Penyunting :
Bidang Statistik Produksi

Gambar Kulit :
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

Diterbitkan Oleh :
Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah

Dicetak Oleh :
Percetakan Rio Palu

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi *Statistik Pertanian Tanaman Pangan 2014* ini merupakan kelanjutan dari publikasi yang diterbitkan pada tahun sebelumnya oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tengah.

Informasi yang disajikan dalam publikasi ini meliputi luas panen, hasil per hektar serta produksi tanaman padi dan palawija tahun 2009-2013. Informasi tersebut diperoleh dari hasil pengolahan data yang dikumpulkan oleh petugas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan petugas BPS se-Provinsi Sulawesi Tengah.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa dalam penerbitan ini masih terdapat berbagai kekurangan dan kelemahan. Karenanya, kritik dan saran dari berbagai pihak yang bersifat konstruktif sangat diharapkan guna lebih menyempurnakan penerbitan-penerbitan yang akan datang. Mudah-mudahan informasi yang disajikan dalam publikasi ini dapat bermanfaat bagi perencana pembangunan sektor pertanian tanaman pangan, peneliti dan pengguna data lainnya.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu terwujudnya publikasi ini kami ucapkan terima kasih.

P a l u, Agustus 2014

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI TENGAH**
Kepala,



Johaness De Britto Priyono M.Sc.
NIP. 19590916 198501 1 001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Lampiran Tabel	vii
I. Pendahuluan	1
II. Konsep dan Definisi	3
III. Ulasan Singkat	5
1. Peranan Subsektor Tanaman Pangan Dalam Perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah	5
2. Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah	6
2.1. Perkembangan Produksi Padi	6
2.2. Perkembangan Luas Panen Padi	10
2.3. Perkembangan Produktivitas Padi	11
2.4. Perkembangan Produksi Palawija	12
2.5. Perkembangan Luas Panen Palawija	14
2.6. Perkembangan Produktivitas Palawija	15
IV. Penutup	17
Lampiran Tabel	18

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 1. Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009–2013 (Persen).....	5
Tabel 2. Perkembangan Produksi Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009–2013 (Ton)	7
Tabel 3. Perkembangan Harga Dasar Gabah Kering Giling (GKG) dan Harga Pupuk Urea Tahun 2009-2013	8
Tabel 4. Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2012-2013 (2007=100).....	9
Tabel 5. Perkembangan Luas Panen Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009–2013 (Ha).....	10
Tabel 6. Perkembangan Produktivitas Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009–2013 (Ku/Ha).....	11
Tabel 7. Perkembangan Produksi Palawija Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009–2013 (Ton).....	13
Tabel 8. Perkembangan Luas Panen Palawija Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009–2013 (Ha).....	14
Tabel 9. Perkembangan Produktivitas Palawija Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009–2013 (Ku/Ha).....	16

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 1. Kontribusi Subsektor Pertanian dalam PDRB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	6
Gambar 2. Perkembangan Produksi Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009–2013 (000 Ton).....	7
Gambar 3. Perkembangan Luas Panen Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009–2013 (000 Hektar).....	10
Gambar 4. Perkembangan Produktivitas Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009–2013 (Ku/Ha)	12
Gambar 5. Perkembangan Luas Panen Palawija Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009-2013 (000 Hektar).....	15

DAFTAR LAMPIRAN TABEL

	<i>Halaman</i>
1.1. Luas Panen, Produksi Padi dan Palawija Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011 – 2013.....	19
1.2. Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2013.....	20
1.3. Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2013.....	21
1.4. Luas Panen dan Produksi Padi Ladang Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2013.....	22
1.5. Luas Panen dan Produksi Jagung Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2013.....	23
1.6. Luas Panen dan Produksi Kedelai Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2013.....	24
1.7. Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2013.....	25
1.8. Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2013.....	26
1.9. Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2013.....	27
1.10. Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2011-2013.....	28
2.1. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	29
2.2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	31
2.3. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	33

2.4. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	35
2.5. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	37
2.6. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	39
2.7. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	41
2.8. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	43
2.9. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013.....	45

I. PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan melalui tahapan pembangunan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJPN) dan Menengah (RPJM). Dalam pembangunan sektor pertanian, sejak tahun 2007 Provinsi Sulawesi Tengah mulai diperhitungkan sebagai salah satu lumbung pangan nasional.

Sejalan dengan prioritas pembangunan yang tetap mengedepankan sektor pertanian guna memantapkan swasembada pangan, berbagai program peningkatan produksi pangan terus dilakukan oleh pemerintah, mulai dari penerapan subsidi pupuk dan benih, yang merupakan kelanjutan dari program pemerintah sebelumnya, hingga yang terkini yaitu Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dengan sasaran peningkatan produksi setara 2 juta ton beras. Seluruh program tersebut tentunya diharapkan menjadi stimulus yang cukup berarti bagi petani, agar mereka mampu menjaga eksistensinya sebagai ujung tombak pertanian nasional.

Melalui berbagai upaya dan kerja keras yang dilaksanakan oleh semua pihak terkait, pembangunan sektor pertanian di Sulawesi Tengah memperlihatkan berbagai keberhasilan. Keberhasilan tersebut diantaranya adalah swasembada beras sejak tahun 1984 yang diikuti dengan semakin meningkatnya produktivitas padi dan palawija.

Hasil pertanian tanaman pangan, khususnya padi, merupakan produk pertanian yang amat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Masalah pangan selalu dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu ditempatkan pada posisi yang tepat, karena mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Penyediaan pangan tidak hanya untuk memenuhi kuantitasnya saja (swasembada), tetapi juga kualitas dan keragamannya. Keadaan ini mempengaruhi kebijakan pemerintah di sektor pertanian untuk memacu penganekaragaman produk-produk pertanian sebagai alternatif pemenuhan gizi masyarakat dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

Ada bermacam-macam program yang telah dijalankan pemerintah dalam upaya meningkatkan produksi tanaman pangan, mulai dari pemberian subsidi pupuk, bantuan benih, sekolah lapangan terpadu sampai penetapan harga dasar pada saat panen. Seluruh program tersebut tentunya diharapkan dapat memberikan rangsangan yang cukup berarti

bagi petani untuk selalu meningkatkan produksinya guna lebih menjamin ketahanan pangan yang tangguh dan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri.

Di sisi lain timbul tantangan masa depan pertanian seperti (i) pesatnya konversi lahan pertanian ke non pertanian, (ii) transformasi struktur masyarakat dari pola agraris ke pola industri, (iii) lemahnya dukungan permodalan dan (iv) persoalan-persoalan yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Di lain pihak, dalam memasuki sistem perdagangan bebas AFTA (2002) dan APEC (2010), serta akan diikuti GATT/WTO (2020), peningkatan kualitas produksi menjadi suatu syarat yang tidak dapat ditawar-tawar lagi. Demikian pula pertumbuhan penduduk yang selalu positif menuntut kesiapan kuantitas produksi menuju tercapainya swasembada pangan. Tantangan tersebut sekaligus juga menjadi peluang bagi sektor pertanian untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produksinya guna memperbesar daya saing untuk merebut pasar regional maupun internasional.

Data yang disajikan dalam publikasi ini meliputi data luas panen, produktivitas, dan produksi 7 (tujuh) komoditi pertanian tanaman pangan, yaitu padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar. Data luas panen dikumpulkan secara sensus di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tengah oleh petugas Dinas Pertanian, sedangkan data produktivitas diperoleh dari hasil Survei Ubinan yang dilakukan oleh petugas BPS Kabupaten/Kota dan petugas Dinas Pertanian, dengan jumlah sampel sebanyak 1.966 plot ubinan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota. Data produksi diperoleh dari hasil perkalian luas panen dan produktivitas.

Berdasarkan data produksi setiap komoditi tanaman pangan tersebut, dalam kurun waktu lima tahun terakhir tampak adanya fluktuasi, baik yang disebabkan oleh luas panen maupun fluktuasi yang disebabkan oleh produktivitas dari komoditi yang bersangkutan. Untuk melihat sejauh mana perkembangan setiap komponen produksi tersebut, dalam publikasi ***Statistik Tanaman Pangan*** berikut ini akan diuraikan satu persatu menurut jenis komoditi.

II. KONSEP DAN DEFINISI

1. Tanaman padi ada 2 jenis, yaitu padi sawah dan padi ladang.

- Padi sawah adalah padi yang ditanam di lahan sawah.
- Padi ladang adalah padi yang ditanam di lahan bukan sawah.

Pengertian lahan sawah dan lahan bukan sawah adalah:

a. Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menambah/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang status lahan tersebut.

Jenis lahan sawah berdasarkan pengairannya adalah :

- Sawah irigasi, yaitu lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi
- Sawah non irigasi, yaitu lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air alam seperti air hujan, pasang surutnya air sungai/laut, dan air rembesan.

b. Lahan bukan sawah adalah semua lahan selain lahan sawah seperti pekarangan, kebun (tegal), huma/ladang dan lain-lain. Lahan sawah yang tidak dikelola sebagai lahan sawah selama lebih dari dua tahun dimasukkan dalam lahan bukan sawah.

2. Palawija adalah tanaman yang meliputi : jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai, kacang hijau, baik yang ditanam di lahan sawah maupun di lahan bukan sawah.

3. Luas panen padi dan palawija adalah luas panen padi dan palawija yang dipanen berhasil paling sedikit 11 persen dari keadaan normal, tidak termasuk yang dipanen muda.

4. Luas panen bersih padi dan palawija adalah luas panen padi dan palawija yang telah dikalikan suatu besaran konversi untuk menghilangkan luas areal yang tidak terpakai untuk pertanaman, seperti galengan (pematang), saluran air, dan lain-lain. Luas panen

bersih hanya diperhitungkan untuk pertanaman di lahan sawah. Luas panen yang disajikan dalam publikasi ini adalah luas panen bersih.

5. Produktivitas padi dan palawija adalah produksi padi dan palawija per satuan luas (hektar) yang diperoleh dari hasil ubinan.
6. Produksi padi dan palawija adalah merupakan hasil perkalian antara luas panen bersih dengan produktivitas untuk setiap subround (empat bulanan) kemudian dijumlahkan dalam satu tahun, sehingga produktivitas satu tahun merupakan hasil bagi antara produksi satu tahun dengan luas panen satu tahun.
7. Bentuk produksi yang dipakai dalam penyajian ini adalah :
 - Gabah Kering Giling (GKG) untuk komoditi padi sawah dan padi ladang.
 - Pipilan kering untuk komoditi jagung.
 - Biji kering untuk komoditi kedelai, kacang tanah dan kacang hijau.
 - Umbi basah untuk komoditi ubi kayu dan ubi jalar.

III. ULASAN SINGKAT

1. Peranan Subsektor Tanaman Pangan dalam Perekonomian Provinsi Sulawesi Tengah

Sektor pertanian masih merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sulawesi Tengah. Jika dilihat dari besaran nominal, dalam lima tahun terakhir kontribusi sektor pertanian dalam PDRB Sulawesi Tengah terus meningkat, namun jika dilihat dari distribusi persentasenya menunjukkan trend yang terus menurun. Menurut hasil perhitungan PDRB Sulawesi Tengah, tahun 2013 kontribusi sektor pertanian mencapai angka 34,54 persen, dan merupakan kontribusi terendah yang pernah dicapai. Persentase tersebut lebih rendah 1,42 persen poin dibanding keadaan pada tahun 2012, dimana peranan sektor pertanian mencapai 35,96 persen. Hal ini memberikan gambaran bahwa perekonomian di Sulawesi Tengah telah mengalami pergeseran struktural dari dominasi sektor pertanian (sektor primer) ke arah sektor non pertanian (sekunder dan tersier).

Tabel 1

Peranan Sektor Pertanian Terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013

Rincian	2009		2010		2011		2012*		2013**	
	Nominal (Milyar Rupiah)	%								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
a. Pertanian	13.231,34	40,76	14.507,24	38,88	16.493,72	37,22	18.376,22	35,96	20.255,64	34,54
• <i>Tanaman Bhn Makanan</i>	4.213,76	12,98	4.506,91	12,08	5.048,14	11,39	5.593,26	10,94	5.893,69	10,05
• <i>Tanaman Perkebunan</i>	4.776,23	14,71	5.334,31	14,30	6.132,20	13,84	6.782,91	13,27	7.678,37	13,09
• <i>Peternakan & hasil-hasilnya</i>	799,97	2,46	884,69	2,37	990,45	2,24	1.091,02	2,13	1.200,68	2,05
• <i>Kehutanan</i>	1.370,89	4,22	1.463,31	3,92	1.602,27	3,62	1.792,82	3,51	1.917,99	3,27
• <i>Perikanan</i>	2.070,49	6,38	2.318,02	6,21	2.720,66	6,14	3.116,22	6,10	3.564,92	6,08
b. Sektor Lain	19.229,99	59,24	22.807,13	61,12	27.818,50	62,78	32.729,85	64,04	38.385,54	65,46
PDRB	32.461,33	100,00	37.314,37	100,00	44.312,22	100,00	51.106,07	100,00	58.641,18	100,00

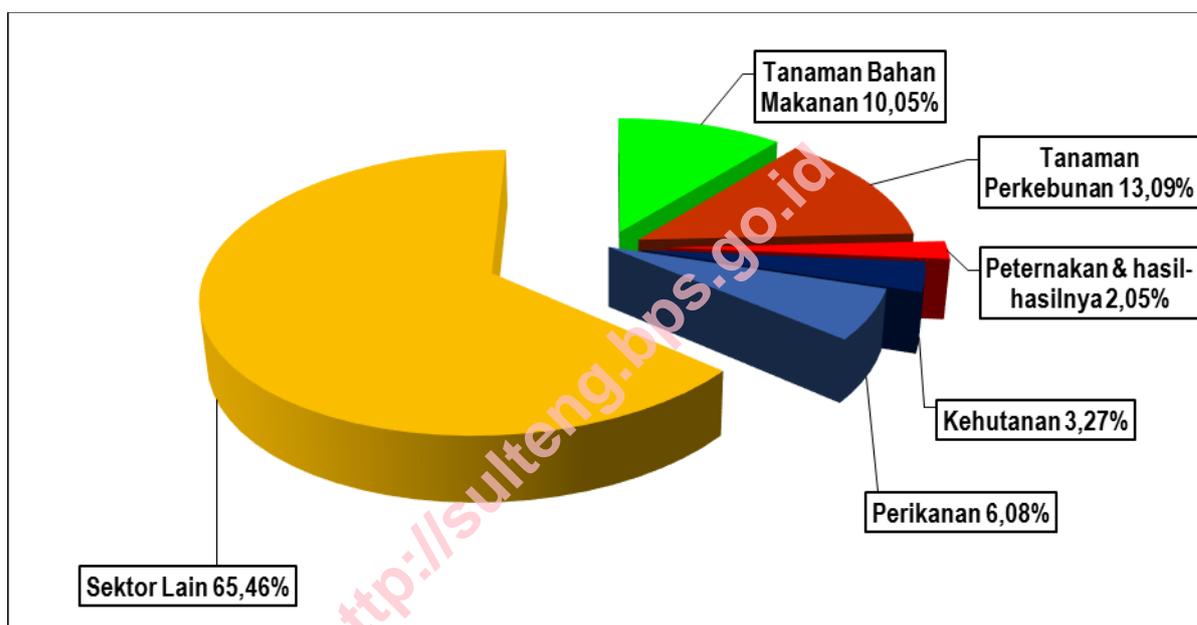
Sumber : PDRB Sulawesi Tengah 2013 tahun dasar 2000

*) Angka Sementara

**) Angka Sangat Sementara

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa sub sektor tanaman bahan makanan, sebagai salah satu sub sektor pertanian yang turut mendukung terbentuknya PDRB Sulawesi Tengah, dengan kontribusi sebesar 10,05 persen menempati urutan kedua setelah sub sektor perkebunan (13,09 persen). Persentase tersebut menunjukkan penurunan sebesar 0,89 persen poin dari tahun lalu dan terendah yang pernah dicapai Sulawesi Tengah.

Gambar 1
Kontribusi Subsektor Pertanian dalam PDRB Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013



2. Perkembangan Produksi, Luas Panen dan Rata-Rata Produksi Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah

2.1. Perkembangan Produksi Padi

Padi (beras) merupakan komoditas pangan strategis dan memiliki pengaruh cukup besar terhadap stabilitas ekonomi dan stabilitas politik. Untuk mencapai stabilitas tersebut pemerintah membuat berbagai kebijakan di antaranya kebijakan untuk meningkatkan produksi padi (beras) melalui program GEMA PALAGUNG 2001 dan yang terakhir melalui program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) yang dicanangkan sejak akhir tahun 2006. Melalui berbagai gebrakan tersebut produksi beras nasional, termasuk Sulawesi Tengah, diharapkan akan menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan.

Tabel 2

Perkembangan Produksi Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009 – 2013 (Ton)

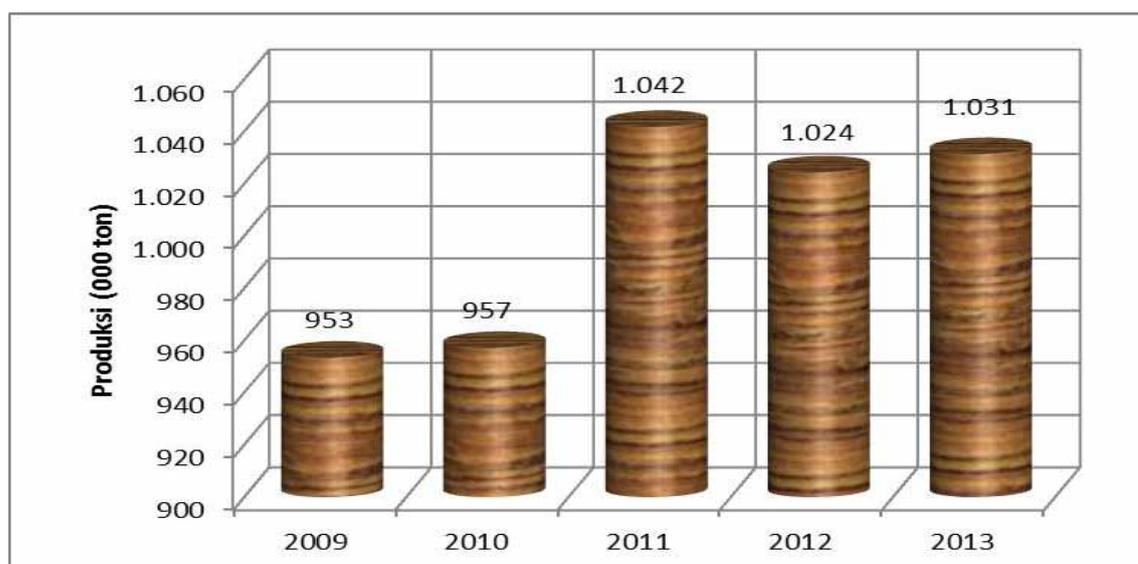
Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	953.396	957.107	1.041.789	1.024.315	1.031.364
Padi Sawah	929.791	935.536	1.023.248	1.005.886	1.011.101
Padi Ladang	23.605	21.571	18.541	18.429	20.263

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Pada tahun 2010 produksi padi sebesar 957.107 ton, meningkat 3.711 ton (0,39 persen) dibanding produksi tahun 2009 yang mencapai 953.396 ton. Puncak produksi padi pada periode ini terjadi pada tahun 2011 yang mencapai 1.041.789 ton, meningkat sebesar 84.682 ton (8,85 persen) dibandingkan produksi tahun 2010. Angka produksi tersebut pada tahun 2012 menurun menjadi 1.024.315 ton atau turun sebesar 17.474 ton (1,68 persen), sedangkan tahun 2013 kembali menunjukkan peningkatan sebesar 7.048 ton (0,69 persen) menjadi 1.031.364 ton.

Dari uraian tersebut terlihat bahwa selama periode 2009-2013 produksi padi di Sulawesi Tengah menunjukkan peningkatan sebesar 38.897 ton. Peningkatan produksi ini mengindikasikan semakin membaiknya penerapan program intensifikasi yang dilakukan oleh pemerintah, baik pusat maupun daerah.

Gambar 2
Perkembangan Produksi Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009-2013 (000 Ton)



Bergulirnya program P2BN yang dibarengi berbagai regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, seperti penerapan subsidi pupuk dan peningkatan harga dasar gabah, diyakini mampu mempertahankan gairah petani untuk terus meningkatkan produksi padi sekaligus sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup para petani selaku produsen beras. Upaya-upaya tersebut tentunya diharapkan mampu mengangkat dan menstabilkan pendapatan petani, terutama menghadapi tingginya produksi pada setiap panen raya yang biasanya menyebabkan harga gabah/beras cenderung menurun sementara kemampuan pemerintah melalui instansi terkait, seperti PERUM BULOG, untuk menampung kelebihan produksi relatif masih terbatas.

Hampir setiap tahun harga dasar gabah kering giling selalu ditingkatkan. Dalam lima tahun terakhir, harga dasar gabah meningkat sebesar Rp. 1.150 per kilogram. Pada tahun 2009 harga dasar gabah ditetapkan sebesar Rp. 3.000 per kilogram. Tahun 2010 harga tersebut dinaikkan Rp. 300 menjadi Rp. 3.300 per kilogram, dan dipertahankan sampai tahun 2012. Tahun 2013 pemerintah menetapkan harga gabah kualitas GKG sebesar Rp. 4.150 per kilogram, naik Rp. 850 (25,76 persen) dibanding tahun 2012.

Seiring dengan meningkatnya harga gabah, peran pemerintah dalam rangka pemberian subsidi pupuk terus dipertahankan guna menekan harga pupuk, khususnya urea. Tahun 2009 harga pupuk urea sebesar Rp. 1.905 naik sebesar 2,47 persen menjadi Rp. 1.952 pada tahun 2010. Tahun 2011 harga tersebut meningkat lagi sebesar 10,55 persen menjadi Rp. 2.158. Tahun 2012 harga urea menunjukkan penurunan sebesar 9,31 persen menjadi Rp. 1.957 per kilogram, dan tahun 2013 harga eceran tertinggi urea ditetapkan sebesar Rp. 1.800 per kilogram, turun sebesar Rp. 157 per kilogram (-8,02 persen).

Tabel 3
Perkembangan Harga Dasar Gabah Kering Giling (GKG) dan Harga Pupuk Urea
Tahun 2009-2013

Uraian	Perkembangan Harga (Rp/kg)					Persentase Perkembangan Harga (%)			
	2009	2010	2011	2012	2013	2009-2010	2010-2011	2011-2012	2012-2013
Harga Dasar GKG	3.000	3.300	3.300	3.300	4.150	10,00	0,00	0,00	25,76
Harga Pupuk Urea	1.905	1.952	2.158	1.957	1.800	2,47	10,55	-9,31	-8,02

Sumber : Diolah dari berbagai sumber resmi

Secara umum, berbagai upaya dan kondisi tersebut ternyata belum cukup mampu meningkatkan taraf kesejahteraan petani. Nilai Tukar Petani (NTP) Sub Sektor Tanaman Pangan tahun 2013 tercatat sebesar 80,33. Dibandingkan dengan kondisi tahun 2007, terdapat penurunan sebesar 19,67 persen poin (NTP 2007=100). NTP Tanaman Pangan 2013 ini pun lebih rendah bila dibandingkan dengan NTP Tanaman Pangan 2012 sebesar

83,29. Secara umum hal tersebut memberikan indikasi bahwa tingkat kesejahteraan petani pada tahun 2013 lebih rendah dibandingkan kondisi tahun 2012 dan 2007.

Tabel 4
Rata-rata Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2012-2013 (2007=100)

Rincian	Tahun		Perubahan (Persen Poin)	
	2012	2013	2012-2007	2013-2007
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Indeks Diterima Petani	119,33	121,54	19,33	21,54
Padi	106,32	107,64	6,32	7,64
Palawija	168,49	174,07	68,49	74,07
Indeks Dibayar Petani	143,27	151,37	43,27	51,37
Konsumsi Rumah Tangga	146,22	155,47	46,22	55,47
Bahan Makanan	155,08	167,42	55,08	67,42
Makanan Jadi	137,34	143,68	37,34	43,68
Perumahan	144,99	149,50	44,99	49,50
Sandang	142,20	148,11	42,2	48,11
Kesehatan	117,90	122,51	17,9	22,51
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	126,54	130,50	26,54	30,50
Transportasi dan Komunikasi	133,58	142,32	33,58	42,32
BPPBM	131,95	135,65	31,95	35,65
Bibit	171,59	175,61	71,59	75,61
Obat-obatan & Pupuk	117,10	119,73	17,1	19,73
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	126,85	126,85	26,85	26,85
Transportasi	129,11	140,40	29,11	40,40
Penambahan Barang Modal	125,42	129,41	25,42	29,41
Upah Buruh Tani	140,53	144,50	40,53	44,50
Nilai Tukar Petani	83,29	80,33	-16,71	-19,67

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Dari Tabel 4 terlihat bahwa penyebab utama penurunan tersebut adalah peningkatan yang cukup tinggi pada pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga, khususnya bahan makanan dan perumahan, serta untuk biaya produksi khususnya bibit, dan upah buruh.

Bila dilihat secara lebih rinci, indeks harga yang diterima petani (IT) sub sektor tanaman pangan pada tahun 2013 sebenarnya menunjukkan peningkatan sebesar 21,54 persen poin dibanding tahun 2007, namun peningkatan tersebut masih belum seimbang dengan peningkatan indeks yang harus dibayar petani (IB) pada periode yang sama yang meningkat sebesar 51,37 persen. Kondisi serupa juga terjadi pada tahun 2012.

2.2. Perkembangan Luas Panen Padi

Perkembangan luas panen tanaman padi di Sulawesi Tengah selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Tahun 2009 luas panen padi sebesar 211.232 ha, kemudian menurun sebesar 3.711 ha (-1,23 persen) pada tahun 2010 menjadi 208.628 ha. Pada tahun 2011 angka tersebut mengalami peningkatan cukup tinggi sebesar 13.218 ha (6,34 persen) menjadi 221.846 ha. Tahun 2012 angka tersebut meningkat sebesar 7.234 ha (3,26 persen) menjadi 229.080 ha. Luas panen padi tahun 2012 merupakan luas panen tertinggi dalam periode ini. Pada tahun 2013 angka luas panen tersebut kembali menunjukkan penurunan sebesar 4.754 ha (2,08 persen) menjadi 224.326 ha.

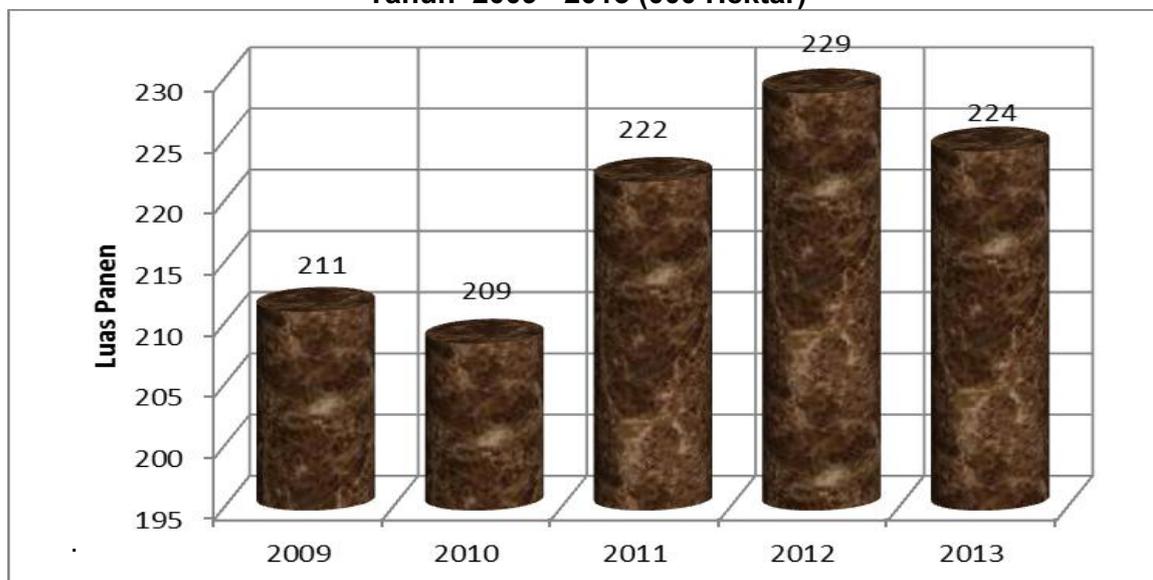
Tabel 5
Perkembangan Luas Panen Padi Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2009 – 2013 (Ha)

Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	211.232	208.628	221.846	229.080	224.326
Padi Sawah	201.877	200.938	215.328	221.909	217.428
Padi Ladang	9.355	7.690	6.518	7.171	6.898

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Luas panen sangat berpengaruh terhadap produksi karena dari dua faktor yang mempengaruhi produksi (luas panen dan produktivitas), faktor luas panenlah yang lebih mudah terkoreksi, baik disebabkan oleh konversi lahan sawah maupun peralihan komoditi oleh petani.

Gambar 3
Perkembangan Luas Panen Padi Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2009 - 2013 (000 Hektar)



2.3. Perkembangan Produktivitas Padi

Seperti halnya angka luas panen, secara umum perkembangan produktivitas tanaman padi di Sulawesi Tengah juga menunjukkan angka yang berfluktuasi. Interval perubahan produktivitas tersebut secara absolut antara 0,74-2,25 ku/ha dengan tingkat produktivitas tiap tahun seperti terlihat pada Tabel 6. Produktivitas tahun 2011 merupakan yang tertinggi selama lima tahun terakhir, yaitu mencapai 46,96 ku/ha.

Pola perkembangan produktivitas padi tersebut sejalan dengan pola perkembangan produktivitas yang terjadi pada komoditi padi sawah dan padi ladang. Dalam periode tersebut produktivitas padi sawah secara absolut menunjukkan perubahan antara 0,50-2,19 ku/ha, dimana puncak produktivitas pada tahun 2011 mencapai 47,52 ku/ha. Pada komoditi padi ladang, interval perubahan angka produktivitas secara absolut berada di antara 0,40-3,68 ku/ha. Berbeda halnya dengan komoditi padi sawah, puncak produktivitas dalam lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2013. Angka produktivitas padi ladang pada tahun tersebut mencapai 29,38 ku/ha, meningkat cukup signifikan sebesar 3,68 ku/ha (14,32 persen) dibanding tahun 2012.

Tabel 6
Perkembangan Produktivitas Padi Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2009 – 2013 (Ku/Ha)

Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Padi	45,14	45,88	46,96	44,71	45,98
Padi sawah	46,06	46,56	47,52	45,33	46,50
Padi ladang	25,23	28,05	28,45	25,70	29,38

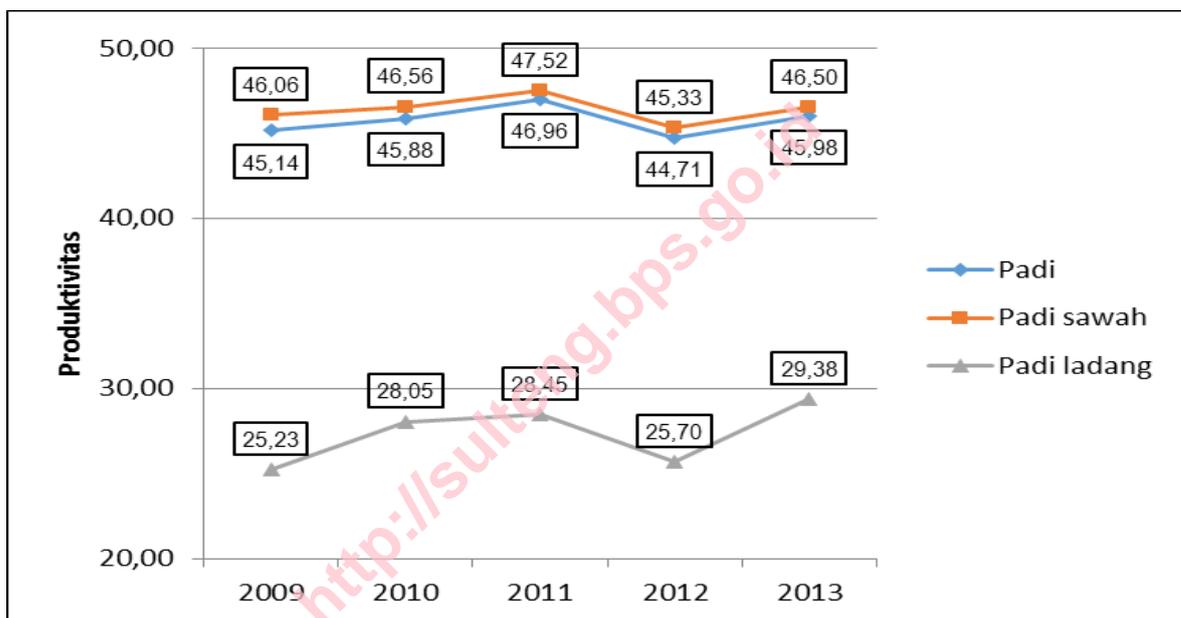
Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Hal menarik yang dapat disimpulkan dari seluruh uraian tersebut di atas adalah perkembangan produksi tanaman padi di Sulawesi Tengah selama kurun waktu lima tahun terakhir tidak semata-mata ditunjang oleh peningkatan luas panen, seperti periode sebelumnya, tetapi juga ditentukan oleh peningkatan produktivitas. Kondisi ini menunjukkan bahwa antara program extensifikasi dan intensifikasi telah bersinergi dengan lebih baik.

Lebih lanjut, masalah yang perlu diperhatikan berkaitan dengan ketersediaan produksi beras, khususnya peningkatan luas panen, adalah menyangkut faktor alam dan faktor sosial. Bencana alam seperti banjir dan kekeringan memberikan dampak yang sangat besar terhadap produksi beras secara keseluruhan. Banjir selain berdampak terhadap pertanaman yang sedang berlangsung, juga dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan irigasi yang

mengakibatkan terganggunya suplai air bagi keperluan pertanian pada musim kekeringan. Kedua fenomena alam tersebut merupakan akibat dari terjadinya kerusakan alam karena pembabatan hutan pada daerah-daerah resapan air. Sedangkan masalah sosial terkait langsung dengan suplai tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi yang semakin mahal, seiring dengan pembukaan areal pertambangan di sekitar lokasi pertanian padi yang menjanjikan pendapatan yang lebih baik.

Gambar 4
Perkembangan Produktivitas Padi Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009-2013 (Ku/Ha)



2.4. Perkembangan Produksi Palawija

Perkembangan produksi tanaman palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar) di Sulawesi Tengah selama kurun waktu 2009-2013 memperlihatkan adanya fluktuasi pada setiap komoditi, sebagaimana terlihat pada Tabel 7.

Dalam periode 2009-2013, jagung sebagai komoditi yang mendapatkan penanganan khusus melalui Program GEMA PALAGUNG yang dicanangkan sejak tahun 2001, justru menunjukkan trend yang terus menurun. Produksi jagung pada tahun 2009 yang mencapai 164.282 ton terus terkoreksi turun. Tahun 2010 produksi jagung sebesar 162.306 ton, turun 1.976 ton (-1,20 persen) dibanding produksi tahun 2009. Selanjutnya, pada tahun 2011-2013 semakin menurun, yaitu menjadi 161.810 ton pada tahun 2011, kemudian turun menjadi 141.649 ton pada tahun 2012, dan tahun 2013 kembali menurun menjadi 139.265 ton. Penurunan produksi pada periode tersebut selain disebabkan oleh faktor alam juga

dikarenakan konversi lahan jagung ke komoditi pertanian lainnya. Fenomena ini hendaknya perlu segera diantisipasi, baik melalui pembinaan teknis dan penerapan intensifikasi yang lebih cermat, maupun melalui ketersediaan pasar yang lebih terjamin dalam menampung produksi petani dengan harga yang memadai.

Tabel 7
Perkembangan Produksi Palawija Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2009 – 2013 (Ton)

Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	164.282	162.306	161.810	141.649	139.265
2. Kedelai	4.722	3.555	6.900	8.203	12.654
3. Kacang Tanah	10.225	8.424	10.513	9.473	7.303
4. Kacang Hijau	1.014	1.031	1.312	1.373	839
5. Ubi Kayu	82.294	74.129	83.139	93.642	100.950
6. Ubi Jalar	29.821	26.333	25.110	26.932	21.549

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Komoditi kedelai selama periode 2009-2013 menunjukkan peningkatan produksi yang sangat tinggi, yaitu sebesar 7.932 ton (167,98 persen), dari 4.722 ton pada tahun 2009 menjadi 12.654 ton pada tahun 2013. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2012, produksi kedelai tahun 2013 menunjukkan lonjakan sebesar 4.451 ton atau naik sebesar 54,26 persen.

Produksi kacang tanah terus menunjukkan trend yang menurun, khususnya dalam tiga tahun terakhir. Tahun 2013 produksi kacang tanah sebesar 7.303 ton, lebih rendah 2.170 ton (-22,91 persen) dibandingkan produksi tahun 2012 sebesar 9.473 ton. Produksi tahun 2013 merupakan yang terendah dalam periode lima tahun terakhir.

Produksi komoditi kacang hijau tahun 2013 sebesar 839 ton menunjukkan penurunan sebesar 175 ton (-17,26 persen) dibandingkan produksi tahun 2009 sebesar 1.014 ton. Jika dibandingkan dengan produksi tahun 2012 sebesar 1.373 ton, produksi tahun 2013 tersebut menunjukkan penurunan yang cukup signifikan sebesar 534 ton (-38,89 persen).

Setelah mengalami penurunan pada tahun 2010, komoditi ubi kayu dalam 3 tahun terakhir menunjukkan peningkatan produksi yang cukup tinggi. Tahun 2011 produksi ubi kayu mencapai 83.139 ton naik sebesar 9.010 ton (12,15 persen) dibandingkan produksi

tahun 2010. Tahun 2012 produksi tersebut naik sebesar 10.503 ton (12,63 persen) dibandingkan produksi 2011, dan tahun 2013 kembali meningkat sebesar 7.308 ton (7,80 persen) dari produksi 2012.

Produksi ubi jalar dalam lima tahun terakhir menunjukkan angka yang berfluktuasi. Setelah menunjukkan trend yang menurun pada periode 2009-2011, tahun 2012 produksi ubi jalar meningkat sebesar 1.822 ton (7,26 persen) dibanding tahun 2011 menjadi 26.932 ton. Tahun 2013 angka produksi tersebut kembali turun sebesar 5.383 ton (-19,99 persen) dari produksi 2012 menjadi 21.549 ton. Angka produksi ini merupakan yang terendah dalam periode 2009-2013.

Dari uraian di atas terlihat bahwa sebagian besar komoditi palawija pada tahun 2013 menunjukkan penurunan produksi dibandingkan tahun 2012, bahkan menyentuh angka terendah dalam lima tahun terakhir. Penurunan produksi ini tentunya perlu mendapat perhatian serius mengingat komoditi palawija merupakan komoditi pangan alternatif pengganti beras sebagai sumber energi karbohidrat yang harus terus dikembangkan dalam rangka perwujudan program ketahanan pangan melalui ketersediaan komoditi yang lebih beragam.

2.5. Perkembangan Luas Panen Palawija

Secara umum perkembangan luas panen komoditas palawija selama periode 2009-2013 di Sulawesi Tengah mengalami fluktuasi dari setiap jenis komoditi yang diusahakan tersebut, sebagaimana terlihat pada Tabel 8.

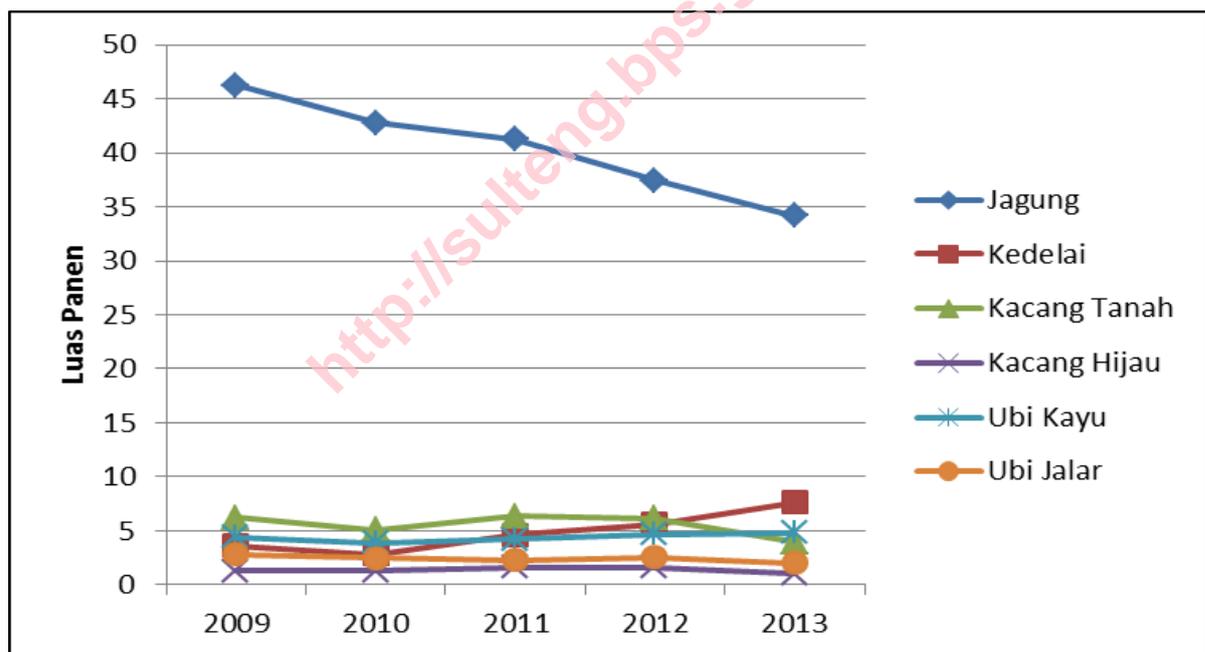
Tabel 8
Perkembangan Luas Panen Palawija Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2009 – 2013 (Ha)

Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	46.245	42.747	41.218	37.418	34.174
2. Kedelai	3.618	2.786	4.632	5.621	7.642
3. Kacang Tanah	6.207	5.071	6.362	6.136	3.971
4. Kacang Hijau	1.250	1.254	1.577	1.639	1.009
5. Ubi Kayu	4.422	3.872	4.198	4.702	4.844
6. Ubi Jalar	2.815	2.462	2.306	2.516	2.001

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Dari enam komoditi yang dipantau, hanya dua komoditi yaitu kedelai dan ubi kayu pada tahun 2013 yang menunjukkan peningkatan luas panen dibanding tahun 2012, masing-masing sebesar 2.021 ha (35,95 persen), dan 142 ha (3,02 persen), sedangkan empat komoditi lainnya mengalami penurunan. Secara absolut penurunan tertinggi terjadi pada komoditi jagung sebesar 2.021 ha (-8,67 persen), sedangkan secara persentase komoditi kacang hijau menunjukkan penurunan tertinggi sebesar 38,44 persen (630 ha). Jika dilihat selama periode 2009-2013, penurunan luas panen pada komoditi-komoditi palawija tersebut telah mencapai angka terendah, bahkan komoditi jagung secara kontinu menunjukkan kecenderungan penurunan luas panen.

Gambar 5
Perkembangan Luas Panen Palawija Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2009-2013
(000 Hektar)



2.6. Perkembangan Produktivitas Palawija

Perkembangan produktivitas tanaman palawija di Sulawesi Tengah selama periode 2009-2013 menunjukkan trend yang berfluktuasi untuk hampir semua komoditi, kecuali ubi kayu yang secara kontinu menunjukkan peningkatan. Dalam periode lima tahun tersebut, komoditi kedelai menunjukkan persentase peningkatan tertinggi sebesar 26,90 persen (3,51 ku/ha), dari 13,05 ku/ha tahun 2009 menjadi 16,56 ku/ha tahun 2013.

Pada periode 2012-2013 hampir seluruh komoditi palawija menunjukkan peningkatan produktivitas, kecuali kacang hijau turun relatif kecil sebesar 0,06 ku/ha (-0,72 persen). Peningkatan produktivitas tertinggi secara absolut terjadi pada komoditi ubi kayu yang naik sebesar 9,25 ku/ha (4,64 persen) dari 199,15 ku/ha tahun 2012 menjadi 208,40 ku/ha pada tahun 2013, sedangkan jika dilihat dari persentase, peningkatan terbesar terjadi pada komoditi kacang tanah yang meningkat sebesar 19,11 persen (2,95 ku/ha) dari 15,44 ku/ha tahun 2012 menjadi 18,39 ku/ha pada tahun 2013.

Tabel 9
Perkembangan Produktivitas Palawija Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2009 – 2013 (Ku/Ha)

Komoditi	2009	2010	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	35,52	37,97	39,26	37,86	40,75
2. Kedelai	13,05	12,76	14,90	14,59	16,56
3. Kacang Tanah	16,47	16,61	16,52	15,44	18,39
4. Kacang Hijau	8,11	8,22	8,31	8,37	8,31
5. Ubi Kayu	186,10	191,45	198,04	199,15	208,40
6. Ubi Jalar	105,94	106,96	108,89	107,04	107,69

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Hal yang perlu dicermati dari perkembangan produksi palawija secara umum adalah bahwa perubahan luas panen masih sangat dominan mempengaruhi perkembangan produksi palawija. Pola perkembangan produksi palawija sejalan dengan perkembangan luas panennya. Hal ini menunjukkan bahwa gencarnya usaha pemerintah dalam menerapkan program intensifikasi pada komoditi palawija hendaknya perlu diimbangi oleh penguatan program ekstensifikasi, sehingga luas panen tidak mudah terkoreksi. Kondisi ini tentunya diharapkan menjadi perhatian bagi semua pihak yang terkait, agar komoditi palawija tidak menjadi lesu di tengah kondisi pasar yang relatif lebih menjanjikan.

IV. PENUTUP

Tanaman pangan tidak dapat dipungkiri telah menjadi komoditi yang sangat strategis yang perkembangannya pada akhir-akhir ini selalu mendapat perhatian serius dunia internasional terkait ketersediaannya di masa yang akan datang. Badan dunia FAO juga telah memberikan sinyalemen bahwa dalam beberapa tahun mendatang dunia akan mengalami krisis ketersediaan pangan. Terkait sinyalemen tersebut, pemerintah telah meluncurkan berbagai program yang diharapkan mampu meningkatkan produksi pangan, baik secara kuantitas, kualitas, maupun keragamannya.

Selama kurun waktu lima tahun terakhir, produksi beberapa komoditi tanaman pangan seperti jagung, kacang tanah, kacang hijau, dan ubi jalar menunjukkan penurunan, bahkan menyentuh level terendah. Terlihat bahwa penurunan produksi komoditi-komoditi tersebut sangat dipengaruhi oleh perkembangan luas panen. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan program extensifikasi dan intensifikasi masih perlu disinergikan dengan lebih baik.

Selain itu, beberapa masalah yang perlu menjadi perhatian bersama terkait ketersediaan produksi pangan adalah menyangkut penanganan dampak perubahan iklim, seperti banjir dan kekeringan, serta faktor sosial yang terkait dengan suplai tenaga kerja yang semakin mahal, seiring dengan pembukaan areal pertambangan di sekitar lokasi pertanian yang menjanjikan pendapatan lebih baik.

Fakta lain yang juga perlu dicermati adalah perkembangan NTP sub sektor tanaman pangan dalam lima tahun terakhir masih jauh dari angka 100, yang mengindikasikan tingkat kesejahteraan petani tanaman pangan relatif masih rendah. Hal ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pemerintah untuk terus menstimulasi petani tanaman pangan agar tetap bergairah dalam mengusahakan komoditi pangan.

Akhirnya, perlu disepakati bahwa di atas semuanya itu petani sebagai penggerak utama sektor pertanian perlu terus diberdayakan sehingga mampu menjadi petani yang mandiri, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan petani itu sendiri.

LAMPIRAN TABEL

<http://sulteng.bps.go.id>

Tabel 1.1
Luas Panen, Produksi Padi dan Palawija Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011-2013

Jenis Tanaman	2011		2012		2013	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	211 (6)	(7)
1. Padi	221.846	1.041.789	229.080	1.024.315	224.326	1.031.364
1.1.Padi Sawah	215.328	1.023.248	221.909	1.005.886	217.428	1.011.101
1.2.Padi Ladang	6.518	18.541	7.171	18.429	6.898	20.263
2. Jagung	41.218	161.810	37.418	141.649	34.174	139.265
3. Kedelai	4.632	6.900	5.621	8.203	7.642	12.654
4. Kacang Tanah	6.362	10.513	6.136	9.473	3.971	7.303
5. Kacang Hijau	1.577	1.312	1.639	1.373	1.009	839
6. Ubi Kayu	4.198	83.139	4.702	93.642	4.844	100.950
7. Ubi Jalar	2.306	25.110	2.516	26.932	2.001	21.549

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.2
Luas Panen dan Produksi Padi Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011-2013

Kabupaten/ Kota	2011		2012		2013	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	640	2.512	966	3.513	1.001	3.731
02. Banggai	40.410	185.478	39.539	179.278	39.884	176.275
03. Morowali	14.613	61.407	17.538	70.323	18.609	76.503
04. Poso	23.805	101.055	25.733	97.992	23.779	105.967
05. Donggala	23.893	111.861	25.143	118.567	25.347	113.773
06. Tolitoli	20.255	89.799	18.295	83.743	21.376	93.910
07. Buol	5.684	23.255	5.974	27.042	4.974	27.349
08. Parimo	49.500	259.474	54.603	261.758	49.767	252.216
09. Tojo Una-una	2.062	7.006	4.366	13.404	3.682	12.749
10. Sigi	40.230	196.361	36.129	164.396	35.370	166.206
71. Palu	754	3.582	794	4.299	537	2.684
Sulawesi Tengah	208.628	957.107	229.080	1.024.315	224.326	1.031.364

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.3
Luas Panen dan Produksi Padi Sawah Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011-2013

Kabupaten/ Kota	2011		2012		2013	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	640	2.512	966	3.513	1.001	3.731
02. Banggai	38.610	180.100	37.761	174.457	38.110	170.542
03. Morowali	13.817	59.013	16.841	68.495	17.515	72.696
04. Poso	22.190	96.691	25.126	96.557	23.259	104.410
05. Donggala	23.351	110.256	24.466	116.785	24.844	112.516
06. Tolitoli	20.255	89.799	18.295	83.743	21.376	93.910
07. Buol	5.494	22.684	5.604	26.217	4.770	26.440
08. Parimo	49.498	259.469	54.247	260.489	49.540	251.543
09. Tojo Una-una	1.204	4.943	1.846	7.381	1.639	7.961
10. Sigi	39.515	194.199	35.963	163.950	34.837	164.668
11. Palu	754	3.582	794	4.299	537	2.684
Sulawesi Tengah	200.938	935.536	221.909	1.005.886	217.428	1.011.101

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.4
Luas Panen dan Produksi Padi Ladang Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011-2013

Kabupaten/ Kota	2011		2012		2013	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	-	-	-
02. Banggai	1.800	5.378	1.778	4.822	1.774	5.734
03. Morowali	796	2.394	697	1.828	1.094	3.807
04. Poso	1.615	4.363	607	1.435	520	1.557
05. Donggala	542	1.605	677	1.783	503	1.257
06. Tolitoli	-	-	-	-	-	-
07. Buol	190	570	370	825	204	910
08. Parimo	2	5	356	1.269	227	673
09. Tojo Una-una	858	2.063	2.520	6.023	2.043	4.788
10. Sigi	715	2.162	166	446	533	1.538
71. Palu	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	7.690	21.571	7.171	18.429	6.898	20.263

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.5
Luas Panen dan Produksi Jagung Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011-2013

Kabupaten/ Kota	2011		2012		2013	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	687	2.068	253	698	377	1.404
02. Banggai	2.366	8.532	3.634	13.692	2.885	12.135
03. Morowali	1.488	4.900	1.498	8.825	981	4.624
04. Poso	1.346	5.102	1.119	3.731	2.279	8.706
05. Donggala	1.818	6.492	2.176	7.784	3.158	14.578
06. Tolitoli	530	1.962	363	1.271	347	1.143
07. Buol	1.273	4.860	1.353	5.154	525	2.093
08. Parimo	7.989	31.866	4.344	15.460	5.476	20.823
09. Tojo Una-una	13.015	53.531	13.665	50.645	11.341	44.139
10. Sigi	10.146	40.287	8.667	32.343	6.401	27.918
11. Palu	560	2.210	346	2.046	404	1.703
Sulawesi Tengah	42.747	162.306	37.418	141.649	34.174	139.265

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.6
Luas Panen dan Produksi Kedelai Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011-2013

Kabupaten/ Kota	2011		2012		2013	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	6	6	1	1	2	2
02. Banggai	1.771	2.758	1.624	2.711	1.751	2.865
03. Morowali	208	229	424	394	142	147
04. Poso	497	524	178	202	182	214
05. Donggala	128	169	138	181	511	633
06. Tolitoli	8	10	5	6	14	16
07. Buol	95	117	64	80	34	45
08. Parimo	1.632	2.760	926	1.572	951	1.523
09. Tojo Una-una	272	305	2.261	3.055	4.051	7.205
10. Sigi	15	21	-	-	4	5
71. Palu	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	2.786	3.555	5.621	8.203	7.642	12.654

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.7
Luas Panen dan Produksi Kacang Tanah Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011-2013

Kabupaten/ Kota	2011		2012		2013	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	1.301	2.248	831	1.058	764	1.516
02. Banggai	857	1.513	742	1.424	292	524
03. Morowali	357	553	308	435	200	379
04. Poso	255	394	308	429	296	456
05. Donggala	655	1.064	482	861	459	884
06. Tolitoli	200	307	188	263	200	297
07. Buol	144	230	126	174	60	116
08. Parimo	479	833	421	681	311	737
09. Tojo Una-una	377	533	437	601	281	399
10. Sigi	1.571	2.569	2.114	3.294	877	1.528
11. Palu	166	268	179	255	231	467
Sulawesi Tengah	5.071	8.424	6.136	9.473	3.971	7.303

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.8
Luas Panen dan Produksi Kacang Hijau Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011-2013

Kabupaten/ Kota	2011		2012		2013	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	6	5	-	-	1	1
02. Banggai	278	237	347	291	157	132
03. Morowali	43	35	107	89	93	76
04. Poso	89	71	66	57	66	57
05. Donggala	198	166	160	134	136	113
06. Tolitoli	67	52	80	65	84	68
07. Buol	105	81	65	53	15	12
08. Parimo	198	172	202	183	112	102
09. Tojo Una-una	113	86	257	208	117	93
10. Sigi	62	50	321	265	228	186
71. Palu	95	77	34	28	-	-
Sulawesi Tengah	1.254	1.031	1.639	1.373	1.009	839

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.9
Luas Panen dan Produksi Ubi Kayu Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011-2013

Kabupaten/ Kota	2011		2012		2013	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	508	11.000	199	4.069	211	4.516
02. Banggai	202	3.831	262	5.065	155	4.031
03. Morowali	902	17.464	731	14.348	558	10.043
04. Poso	575	11.091	1.532	31.367	2.360	49.377
05. Donggala	443	9.131	310	6.173	361	7.404
06. Tolitoli	158	2.857	173	3.144	167	3.185
07. Buol	95	1.698	94	1.711	47	953
08. Parimo	460	9.392	396	7.948	337	7.264
09. Tojo Una-una	167	2.954	204	3.636	120	2.181
10. Sigi	609	12.398	721	14.808	435	9.943
71. Palu	79	1.324	80	1.375	93	2.053
Sulawesi Tengah	3.872	74.129	4.702	93.642	4.844	100.950

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 1.10
Luas Panen dan Produksi Ubi Jalar Provinsi Sulawesi Tengah
Tahun 2011-2013

Kabupaten/Kota	2011		2012		2013	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	373	4.178	136	1.475	154	1.338
02. Banggai	175	1.883	188	2.012	171	1.924
03. Morowali	193	2.029	221	2.338	184	1.868
04. Poso	225	2.497	252	2.730	197	2.048
05. Donggala	197	2.192	149	1.617	141	1.414
06. Tolitoli	118	1.241	130	1.364	173	1.809
07. Buol	89	955	69	708	31	303
08. Parimo	380	4.183	355	3.828	417	5.308
09. Tojo Una-una	125	1.305	164	1.679	106	1.087
10. Sigi	375	4.069	795	8.600	370	3.871
11. Palu	56	579	57	581	57	579
Sulawesi Tengah	2.306	25.110	2.516	26.932	2.001	21.549

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 2.1
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e I - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	470	43,98	2.067	156	30,18	471
02. Banggai	13.516	48,48	65.529	6.792	41,56	28.229
03. Morowali	1.436	40,30	5.787	9.173	38,99	35.763
04. Poso	6.384	44,31	28.288	6.915	45,04	31.147
05. Donggala	8.363	46,03	38.499	6.684	40,52	27.084
06. Tolitoli	8.880	44,40	39.425	4.511	41,80	18.856
07. B u o l	2.514	55,39	13.925	1.404	58,71	8.243
08. Parimo	11.954	50,04	59.821	16.764	52,47	87.965
09. Tojo Una-una	683	34,87	2.381	2.179	35,44	7.721
10. Sigi	13.219	47,59	62.907	10.774	45,12	48.612
71. P a l u	205	46,00	943	174	54,15	942
Sulawesi Tengah	67.624	47,26	319.572	65.526	45,03	295.035

Lanjutan Tabel 2.1

Kabupaten/ Kota	September - Desember			Januari - Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	375	31,82	1.193	1.001	37,27	3.731
02. Banggai	19.576	42,15	82.517	39.884	44,20	176.275
03. Morowali	8.000	43,69	34.953	18.609	41,11	76.503
04. Poso	10.480	44,40	46.532	23.779	44,56	105.967
05. Donggala	10.300	46,79	48.190	25.347	44,89	113.773
06. Tolitoli	7.985	44,62	35.629	21.376	43,93	93.910
07. Buol	1.056	49,06	5.181	4.974	54,98	27.349
08. Parimo	21.049	49,61	104.430	49.767	50,68	252.216
09. Tojo Una-una	820	32,28	2.647	3.682	34,63	12.749
10. Sigi	11.377	48,07	54.687	35.370	46,99	166.206
71. Palu	158	50,57	799	537	49,99	2.684
Sulawesi Tengah	91.176	45,71	416.757	224.326	45,98	1.031.364

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 2.2
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Sawah
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Januari - April			M e i - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	470	43,98	2.067	156	30,18	471
02. Banggai	12.863	49,42	63.572	6.027	41,92	25.265
03. Morowali	1.055	44,51	4.696	8.514	39,01	33.213
04. Poso	6.336	44,34	28.094	6.485	46,12	29.909
05. Donggala	8.121	46,57	37.823	6.459	41,16	26.585
06. Tolitoli	8.880	44,40	39.425	4.511	41,80	18.856
07. B u o l	2.315	56,27	13.027	1.399	58,84	8.232
08. Parimo	11.874	50,14	59.538	16.759	52,48	87.951
09. Tojo Una-una	447	41,60	1.860	737	59,11	4.356
10. Sigi	12.699	48,35	61.405	10.768	45,13	48.596
71. P a l u	205	46,00	943	174	54,15	942
Sulawesi Tengah	65.265	47,87	312.449	61.989	45,88	284.377

Lanjutan Tabel 2.2

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari - Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	375	31,82	1.193	1.001	37,27	3.731
02. Banggai	19.220	42,51	81.704	38.110	44,75	170.542
03. Morowali	7.946	43,78	34.788	17.515	41,51	72.696
04. Poso	10.438	44,46	46.407	23.259	44,89	104.410
05. Donggala	10.264	46,87	48.107	24.844	45,29	112.516
06. Tolitoli	7.985	44,62	35.629	21.376	43,93	93.910
07. Buol	1.056	49,06	5.181	4.770	55,43	26.440
08. Parimo	20.907	49,77	104.054	49.540	50,78	251.543
09. Tojo Una-una	455	38,36	1.745	1.639	48,57	7.961
10. Sigi	11.370	48,08	54.667	34.837	47,27	164.668
71. Palu	158	50,57	799	537	49,99	2.684
Sulawesi Tengah	90.174	45,94	414.275	217.428	46,50	1.011.101

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 2.3
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Ladang
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e i - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	-	-	-
02. Banggai	653	29,97	1.957	765	38,74	2.964
03. Morowali	381	28,66	1.092	659	38,70	2.550
04. Poso	48	40,26	193	430	28,80	1.238
05. Donggala	242	27,93	676	225	22,17	499
06. Tolitoli	-	-	-	-	-	-
07. Buol	199	45,13	898	5	23,21	12
08. Parimo	80	35,39	283	5	28,44	14
09. Tojo Una-una	236	22,12	522	1.442	23,34	3.365
10. Sigi	520	28,88	1.502	6	26,69	16
71. Palu	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	2.359	30,20	7.123	3.537	30,13	10.658

Lanjutan Tabel 2.3

Kabupaten/ Kota	September- Desember			Januari - Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	-	-	-
02. Banggai	356	22,84	813	1.774	32,32	5.734
03. Morowali	54	30,55	165	1.094	34,80	3.807
04. Poso	42	29,77	125	520	29,94	1.557
05. Donggala	36	22,92	83	503	25,00	1.257
06. Tolitoli	-	-	-	-	-	-
07. Buol	-	-	-	204	44,59	910
08. Parimo	142	26,44	375	227	29,64	673
09. Tojo Una-una	365	24,69	901	2.043	23,44	4.788
10. Sigi	7	28,80	20	533	28,86	1.538
71. Palu	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	1.002	24,77	2.482	6.898	29,38	20.263

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 2.4
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Januari – April			Mei - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	205	39,56	811	112	39,54	443
02. Banggai	1.581	41,78	6.605	551	39,38	2.170
03. Morowali	443	39,87	1.766	311	51,74	1.609
04. Poso	421	46,13	1.942	570	31,24	1.781
05. Donggala	1.506	43,85	6.603	665	55,33	3.679
06. Tolitoli	131	39,24	514	128	25,26	323
07. Buol	175	44,02	770	243	39,94	971
08. Parimo	2.814	39,85	11.214	990	37,17	3.680
09. Tojo Una-una	4.485	40,04	17.957	3.830	38,74	14.837
10. Sigi	2.246	37,91	8.514	1.523	59,16	9.010
11. Palu	153	33,58	514	151	63,61	961
Sulawesi Tengah	14.160	40,40	57.211	9.074	43,49	39.464

Lanjutan Tabel 2.4

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari – Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	60	25,08	150	377	37,25	1.404
02. Banggai	753	44,62	3.360	2.885	42,06	12.135
03. Morowali	227	55,03	1.249	981	47,14	4.624
04. Poso	1.288	38,69	4.983	2.279	38,20	8.706
05. Donggala	987	43,52	4.295	3.158	46,16	14.578
06. Tolitoli	88	34,69	305	347	32,93	1.143
07. Buol	107	32,86	352	525	39,86	2.093
08. Parimo	1.672	35,46	5.929	5.476	38,03	20.823
09. Tojo Una-una	3.026	37,49	11.344	11.341	38,92	44.139
10. Sigi	2.632	39,49	10.394	6.401	43,62	27.918
11. Palu	100	22,84	228	404	42,15	1.703
Sulawesi Tengah	10.940	38,93	42.591	34.174	40,75	139.265

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 2.5
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kedelai
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e I - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	1	11,62	1	1	8,31	1
02. Banggai	929	15,77	1.465	501	16,47	825
03. Morowali	109	10,23	112	13	9,69	13
04. Poso	44	10,06	44	52	12,13	63
05. Donggala	412	12,40	511	55	11,80	65
06. Tolitoli	11	11,62	13	2	10,27	2
07. B u o l	22	13,78	30	8	11,21	9
08. Parimo	631	14,44	911	87	13,59	118
09. Tojo Una-una	1.336	18,21	2.433	1.413	20,43	2.887
10. Sigi	2	11,62	2	2	11,23	2
71. P a l u	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	3.497	15,79	5.522	2.134	18,67	3.985

Lanjutan Tabel 2.5

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari – Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	2	9,97	2
02. Banggai	321	17,91	575	1.751	16,36	2.865
03. Morowali	20	11,54	23	142	10,37	147
04. Poso	86	12,41	107	182	11,76	214
05. Donggala	44	12,92	57	511	12,38	633
06. Tolitoli	1	10,68	1	14	11,36	16
07. Buol	4	14,35	6	34	13,24	45
08. Parimo	233	21,17	493	951	16,01	1.523
09. Tojo Una-una	1.302	14,48	1.885	4.051	17,79	7.205
10. Sigi	-	-	-	4	11,43	5
71. Palu	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	2.011	15,65	3.147	7.642	16,56	12.654

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 2.6

**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Tanah
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013**

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e I - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	427	20,22	863	245	19,94	489
02. Banggai	79	21,19	167	98	19,78	194
03. Morowali	84	16,39	138	49	21,12	103
04. Poso	77	20,08	155	71	14,40	102
05. Donggala	140	16,93	237	173	17,95	311
06. Tolitoli	61	15,64	95	71	14,61	104
07. B u o l	11	21,52	24	29	20,54	60
08. Parimo	98	22,41	220	121	17,83	216
09. Tojo Una-una	78	13,23	103	80	14,52	116
10. Sigi	264	16,71	441	286	16,79	480
71. P a l u	83	14,75	122	64	21,36	137
Sulawesi Tengah	1.402	18,30	2.566	1.287	17,95	2.311

Lanjutan Tabel 2.6

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari – Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	92	17,78	164	764	19,84	1.516
02. Banggai	115	14,15	163	292	17,94	524
03. Morowali	67	20,61	138	200	18,96	379
04. Poso	148	13,44	199	296	15,40	456
05. Donggala	146	23,04	336	459	19,26	884
06. Tolitoli	68	14,41	98	200	14,86	297
07. Buol	20	16,42	33	60	19,35	116
08. Parimo	92	32,79	302	311	23,70	737
09. Tojo Una-una	123	14,61	180	281	14,20	399
10. Sigi	327	18,54	606	877	17,42	1.528
71. Palu	84	24,79	208	231	20,23	467
Sulawesi Tengah	1.282	18,93	2.426	3.971	18,39	7.303

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 2.7

**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Kacang Hijau
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013**

Kabupaten/ Kota	<i>Januari – April</i>			<i>M e i - Agustus</i>		
	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produk-tivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	1	7,13	1
02. Banggai	83	8,65	72	58	8,10	47
03. Morowali	34	8,21	28	26	8,29	22
04. Poso	22	8,74	19	18	8,57	15
05. Donggala	36	8,32	30	47	8,22	39
06. Tolitoli	28	8,03	22	37	8,08	30
07. B u o l	7	8,01	6	6	8,03	5
08. Parimo	37	9,36	35	33	8,94	30
09. Tojo Una-una	32	8,27	26	38	7,64	29
10. Sigi	84	8,04	68	75	8,16	61
71. P a l u	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	363	8,42	306	339	8,19	278

Lanjutan Tabel 2.7

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari - Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	-	-	-	1	7,13	1
02. Banggai	16	8,38	13	157	8,42	132
03. Morowali	33	8,16	27	93	8,21	76
04. Poso	26	8,42	22	66	8,57	57
05. Donggala	53	8,31	44	136	8,28	113
06. Tolitoli	19	8,01	15	84	8,05	68
07. Buol	2	8,04	2	15	8,02	12
08. Parimo	42	8,91	37	112	9,07	102
09. Tojo Una-una	47	7,96	37	117	7,94	93
10. Sigi	69	8,32	57	228	8,16	186
71. Palu	-	-	-	-	-	-
Sulawesi Tengah	307	8,32	255	1.009	8,31	839

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 2.8

**Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Kayu
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013**

Kabupaten/ Kota	Januari - April			M e i - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	51	172,72	881	95	204,74	1.945
02. Banggai	62	209,62	1.300	42	201,39	846
03. Morowali	356	192,39	6.849	119	158,93	1.891
04. Poso	165	236,13	3.896	1.143	216,39	24.733
05. Donggala	82	200,11	1.641	138	210,95	2.911
06. Tolitoli	45	179,34	807	60	206,72	1.240
07. B u o l	17	211,20	359	16	203,11	325
08. Parimo	106	204,14	2.164	119	207,24	2.466
09. Tojo Una-una	47	178,59	839	49	184,55	904
10. Sigi	140	213,84	2.994	123	212,47	2.613
71. P a l u	34	184,90	629	29	215,91	626
Sulawesi Tengah	1.105	202,34	22.358	1.933	209,53	40.502

Lanjutan Tabel 2.8

Kabupaten/ Kota	<i>September – Desember</i>			<i>Januari - Desember</i>		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
01. Banggai Kepulauan	65	260,01	1.690	211	214,03	4.516
02. Banggai	51	369,64	1.885	155	260,04	4.031
03. Morowali	83	156,99	1.303	558	179,99	10.043
04. Poso	1.052	197,22	20.748	2.360	209,22	49.377
05. Donggala	141	202,24	2.852	361	205,09	7.404
06. Tolitoli	62	183,46	1.137	167	190,71	3.185
07. Buol	14	192,32	269	47	202,82	953
08. Parimo	112	235,14	2.634	337	215,54	7.264
09. Tojo Una-una	24	182,29	437	120	181,76	2.181
10. Sigi	172	252,11	4.336	435	228,58	9.943
71. Palu	30	266,05	798	93	220,75	2.053
Sulawesi Tengah	1.806	210,91	38.090	4.844	208,40	100.950

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

Tabel 2.9
Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Ubi Jalar
Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2013

Kabupaten/ Kota	Januari – April			M e i - Agustus		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	63	93,04	586	43	108,06	465
02. Banggai	50	91,20	456	69	102,14	705
03. Morowali	59	98,27	580	56	96,04	538
04. Poso	68	105,31	716	59	104,56	617
05. Donggala	41	115,36	473	55	94,82	522
06. Tolitoli	41	104,74	429	81	106,43	862
07. B u o l	13	99,00	129	10	101,11	101
08. Parimo	105	104,73	1.100	167	105,60	1.764
09. Tojo Una-una	37	102,11	378	44	102,26	450
10. Sigi	119	101,32	1.206	121	98,02	1.186
71. P a l u	21	94,84	199	19	102,24	194
Sulawesi Tengah	617	101,32	6.252	724	102,25	7.403

Lanjutan Tabel 2.9

Kabupaten/ Kota	September – Desember			Januari - Desember		
	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produktivitas (Ku/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
01. Banggai Kepulauan	48	59,84	287	154	86,89	1.338
02. Banggai	52	146,80	763	171	112,52	1.924
03. Morowali	69	108,78	751	184	101,53	1.868
04. Poso	70	102,11	715	197	103,95	2.048
05. Donggala	45	93,21	419	141	100,28	1.414
06. Tolitoli	51	101,53	518	173	104,58	1.809
07. Buol	8	91,63	73	31	97,78	303
08. Parimo	145	168,64	2.445	417	127,30	5.308
09. Tojo Una-una	25	103,68	259	106	102,54	1.087
10. Sigi	130	113,76	1.479	370	104,61	3.871
11. Palu	17	108,96	185	57	101,52	579
Sulawesi Tengah	660	119,62	7.895	2.001	107,69	21.549

Sumber : Diolah dari Berita Resmi Statistik

DATA

MENGERDASKAN BANGSA

<http://sulteng.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI TENGAH

Jl. MT.Haryono No.27 Palu Tlp. (0451)483611, 483613 Fax 483612

E-mail: bps7200@bps.go.id, website: <http://sulteng.bps.go.id>

ISSN 2354 - 7383

